

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR AKUNTANSI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAMS ACCELERATED INSTRUCTION*
BERBANTU MEDIA MODUL**

Leny Rosita Sari, Sri Witurachmi, Sohidin*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
lenyrositasari@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan kompetensi belajar akuntansi pada siswa kelas XI AK B SMK Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015 dan untuk mengetahui hambatan-hambatan dan pendukung penerapan model pembelajaran TAI berbantu media modul.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI AK B SMK Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 34 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, instrumen tes, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan validitas konstruk. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif, analisis deskriptif kuantitatif, dan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini yaitu pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantu modul dapat meningkatkan kompetensi belajar akuntansi pada kelas XI AK B SMK Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal tersebut didukung oleh fakta-fakta sebagai berikut: (1) Nilai rata-rata kompetensi belajar siswa aspek kognitif mengalami peningkatan dari 78,32 pada siklus pertama menjadi 84,40 pada siklus kedua; (2) Nilai rata-rata kompetensi belajar siswa aspek psikomotor meningkat dari 82,35 pada siklus pertama menjadi 87,06 pada siklus kedua; (3) Nilai rata-rata kompetensi belajar siswa aspek afektif meningkat dari 79,69 pada siklus pertama menjadi 86,80 pada siklus kedua. Hambatan selama penerapan model pembelajaran TAI berbantu modul adalah: (1) Kurangnya perhatian siswa terhadap kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya disebabkan karena hasil diskusinya hanya dibaca saja; (2) Siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang mengajar, cenderung pasif dalam diskusi; (3) Masih ada siswa yang mengeluh masalah pembagian kelompok, karena ada siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya. Pendukung penerapan model pembelajaran TAI berbantu modul yaitu: (1) Dengan adanya modul siswa dapat lebih giat belajar, baik belajar sendiri di rumah, maupun di sekolah; (2) Penjelasan hasil diskusi yang dipresentasikan pada siklus kedua menggunakan alat britecam visualizer, sehingga siswa lain dapat melihat secara langsung hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif tipe TAI, kompetensi belajar, akuntansi, modul

ABSTRACT

The objectives of this research are to investigate whether the cooperative learning model of the TAI type can improve the learning competency in Accounting of the students in Grade XI of Accounting of State Vocational High School 3 of Sukoharjo in Academic Year 2014/ and 2015 and the inhibiting and supporting factors to the application of the cooperative learning model of the model of the module media-assisted TAI.

This research used the classroom action research with two cycles. The subjects of research were the students as many as 34 in Grade XI of Accounting B of the aforementioned school. The data sources of research the Accounting subject matter teacher and students. The data of research were collected through observation sheet, test, in-depth interview, and documentation. They were validated by using the construct validity. Method analyzed by using the descriptive comparative method, descriptive quantitative method, and descriptive qualitative techniques.

The cooperative learning model of the TAI type assisted with the module media can improve the learning competency in Accounting of the students in Grade XI of Accounting B of State Vocational High School 3 of Sukoharjo in Academic Year 2014/ 2015. It is supported by the the following facts: (1) the students' average score in the cognitive domain increases from 78.32 in Cycle I to 84.40 in Cycle II; (2) the students' average score in the psychomotor domain increases from 82.35 in Cycle I to 87.06 in Cycle II; and (3) the students' average score in the affective domain increases from 79.69 in Cycle I to 86.80 in Cycle II. The constraints to the application of the aforementioned cooperative learning model are as follows: (1) Most students have less attention to the groups presenting the result of their discussion because it is only read; (2) the students who do not pay attention to the teacher when he or she is teaching tend to be passive in the discussions; and (3) there are still some students who complain about the group division as there students who are less active in their groups. The supporting factors to the application of the aforementioned learning model include the following: (1) With the module media existence, the students can more dilligently study either at school or at home; and (2) the explanation of the result of discussion presented in Cycle II uses the britecam visualizer device so that the other students can directly view the result of the group discussion being presented.

Keywords: The cooperative learning of the TAI type, learning competency, Accounting, Module

Pendidikan merupakan aspek yang memegang peranan penting dalam mendukung kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan dapat mewujudkan salah satu cita-cita pembangunan nasional Indonesia yaitu terwujudnya warga negara yang berilmu serta bertanggung jawab. Maka dari itu

pembangunan di bidang pendidikan harus dilanjutkan agar kemajuan bangsa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan

guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya. Hal ini menuntut perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh siswa.

Dalam pendidikan, pembelajaran merupakan komponen yang paling utama. Pembelajaran sering dikaitkan dengan proses dan usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk melakukan proses penyampaian materi kepada siswa melalui proses pengorganisasian materi, siswa, dan lingkungan yang umumnya terjadi di dalam kelas. Pembelajaran yang baik dan berhasil akan terlihat dari hasil belajar siswa yang tinggi dan adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sesuai tujuan

pembelajaran yang diharapkan. Menurut Darmawan dan Supriadie (2012), pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Jadi siswa diharapkan dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal, sehingga dapat mencapai tujuan dan menguasai kompetensi.

SMK Negeri 3 Sukoharjo merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional yang bertujuan mempersiapkan para siswanya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan akhirnya mempunyai kesiapan kerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada setelah menamatkan pendidikannya dan juga menyiapkan siswa mengembangkan bakat yang dimiliki serta memberi bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Terdapat berbagai program keahlian yang dimiliki oleh SMK Negeri 3 Sukoharjo, salah satunya adalah akuntansi. Pada program keahlian akuntansi, secara otomatis mata pelajaran akuntansi

merupakan mata pelajaran yang sering dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar termasuk pada kelas XI Akuntansi.

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan wawancara dengan guru akuntansi kelas XI Akuntansi di SMK N 3 Sukoharjo, terdapat berbagai permasalahan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Pada semester genap, kelas XI harus melaksanakan tugas praktik kerja industri di luar sekolah selama kurang lebih dua bulan, sedangkan proses belajar mengajar pada semester genap tidak sampai enam bulan karena masih dikurangi dengan libur ujian kelas XII, libur hari besar, maupun ujian kelas XI sendiri. Selain praktik kerja industri, pada semester genap kelas XI masih ada ilmu teori yang harus disampaikan oleh guru. Guru mulai memikirkan bagaimana cara supaya materi pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa dapat dimengerti oleh siswa dalam waktu yang relatif singkat. Permasalahan lain juga timbul ketika siswa mulai terbiasa praktik kerja industri di luar sekolah dan siswa harus kembali ke sekolah untuk memperoleh pelajaran teori. Siswa membutuhkan waktu untuk dapat menyesuaikan lingkungan sekolah lagi. Kompetensi belajar siswa yang terdiri dari aspek kognitif, psikomotor, dan afektif juga masih kurang optimal, karena masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal

(KKM) yang telah ditentukan oleh SMK Negeri 3 Sukoharjo, yaitu 75.

Menurut Anitah (2009), ada beberapa jenis model pembelajaran yaitu belajar kolaboratif, pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), belajar memecahkan masalah dan penemuan (*problem solving, discovery learning*), *experiential learning*, pembelajaran terpadu, *quantum learning, resource-based learning*. Sedangkan Sugiyanto (2009) berpendapat bahwa jenis-jenis model pembelajaran adalah model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kuantum, model pembelajaran terpadu, model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tertentu dengan kelemahan dan kelebihan masing-masing. Di sinilah perlunya seorang guru memahami setiap model yang ada sehingga dapat memilih sesuai dengan jenis yang dibutuhkan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dalam waktu yang relatif siswa dan meningkatkan kompetensi belajar siswa. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mempermudah siswa memahami materi

pelajaran dalam waktu yang relatif singkat dan meningkatkan kompetensi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif *Teams Accelerated Instruction (TAI)*. Pembelajaran kooperatif *Teams Accelerated Instruction (TAI)* adalah model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual yaitu setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru kemudian hasil belajar individual didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Dengan metode pembelajaran kooperatif *Teams Accelerated Instruction (TAI)* diharapkan dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa kelas XI AK SMK Negeri 3 Sukoharjo. Selain diharapkan dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa, penelitian ini diharapkan dapat membuat peneliti mengetahui hambatan-hambatan maupun faktor pendukung selama diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Accelerated Instruction (TAI)* berbantu media modul.

Penelitian yang dilakukan oleh Yohan Bakhtiar menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams accelerated instruction*, rata-rata skor untuk motivasi belajar intrinsik siswa pada siklus I

mencapai nilai 3,17 dan dinyatakan dalam taraf keberhasilan baik, sedangkan untuk motivasi belajar ekstrinsik siswa mencapai nilai 3,00 dan dinyatakan juga dalam taraf keberhasilan baik. Pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu untuk motivasi intrinsik mencapai nilai 3,22 dan dinyatakan dalam taraf keberhasilan baik, sedangkan untuk motivasi belajar ekstrinsik siswa mencapai nilai 3,10 dan dinyatakan juga dalam taraf keberhasilan baik. Walaupun peningkatannya kurang signifikan, akan tetapi disini tetap terjadi peningkatan yang berarti bahwa peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar secara keseluruhan. Analisis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus I jumlah siswa kelas X KU I yang dinyatakan tuntas belajar sebesar 75% dan 25% dinyatakan belum tuntas belajar. Pada siklus II tingkat ketuntasan belajar siswa kelas X KU I meningkat sebesar 88,24% siswa dinyatakan tuntas belajar dan 11,76% dinyatakan belum tuntas belajar.

Perbedaan penelitian yang akan penulis laksanakan dengan penelitian relevan sebelumnya adalah penulis memilih mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan variabel kompetensi belajar siswa kelas XI SMK Negeri di Sukoharjo, sedangkan pada penelitian relevan

sebelumnya memilih mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan variabel motivasi dan hasil belajar siswa kelas X KU SMK Negeri di Nganjuk. Di samping itu, penulis juga mencoba menghubungkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Accelerated Instruction (TAI)* dengan berbantu media modul yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams accelerated instruction (TAI)* berbantu media modul dapat meningkatkan kompetensi belajar akuntansi siswa kelas XI AK B SMK Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015? Dan apa saja hambatan-hambatan dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Accelerated Instruction (TAI)* berbantu media modul?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams accelerated instruction (TAI)* berbantu media modul dapat meningkatkan kompetensi belajar akuntansi siswa kelas XI AK B SMK Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015 dan untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Accelerated Instruction (TAI)* berbantu media modul.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus di mana masing-masing siklus dilakukan dalam empat tahapan, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi/evaluasi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI AK B SMK Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015 sebanyak 34 siswa yang dengan komposisi 34 perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik evaluasi berupa tes. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran akuntansi dan siswa kelas XI Akuntansi B. Dokumen atau arsip yang digunakan adalah nilai ulangan harian siswa dan data siswa. Uji validitas data menggunakan validitas konstruk. Analisis data yang digunakan data kualitatif, kuantitatif, dan komparatif.

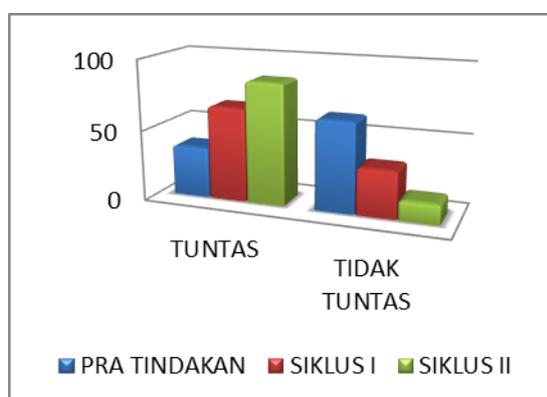
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kompetensi belajar siswa akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Accelerated Instruction* berbantu media modul. Berikut perbandingan hasil tindakan tiap siklus :

1. Kompetensi Belajar Ranah Kognitif

Sebelum penerapan model pembelajaran *teams accelerated instruction* berbantu media modul, kompetensi belajar siswa yang tuntas yaitu 52,94% atau 18 siswa dengan rata-rata nilai kognitif 73,32, setelah dilakukan tindakan pertama mengalami peningkatan yaitu 76,47% atau 26 siswa dan rata-rata nilai kognitif juga meningkat yaitu 78,32. Adanya refleksi pada siklus I terjadi peningkatan siswa yang tuntas pada siklus II yaitu sebanyak 34 siswa atau 100% dan rata-rata nilai kognitif meningkat menjadi 84,40. Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *teams accelerated instruction* berbantu media modul dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif.

Berikut adalah kenaikan hasil belajar ranah kognitif Pra Tindakan Siklus I, Siklus II :



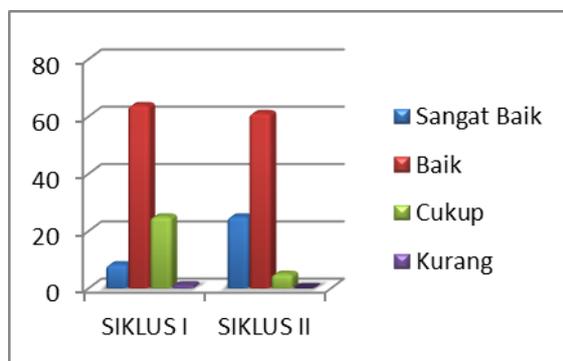
Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif Pra Tindakan Siklus I, Siklus II.

2. Hasil Belajar Ranah Afektif

Adanya peningkatan hasil belajar ranah afektif dari siklus I ke siklus II melalui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dan *make a match*. Pada siklus I terdapat 26 siswa atau 72,22% yang mendapat nilai dengan kategori \geq Baik yang terdiri dari nilai dengan kategori Sangat Baik sebesar 8,33% atau 3 siswa dan kategori Baik sebesar 63,89% atau 23 siswa. Pada siklus I indikator kinerja belum tercapai karena masih di bawah 75%. Pada siklus II terjadi peningkatan siswa yang memperoleh nilai di atas Baik yaitu sebesar 13,89% yang pada siklus I 72,22% di siklus II menjadi 86,11% atau 31 siswa yang terdiri dari nilai dengan kategori Sangat Baik 25% atau 9 siswa dan dengan kategori Baik 61,11% atau 22 siswa. Selain itu juga terjadi penurunan siswa yang memperoleh nilai afektif di bawah Baik yaitu untuk kategori Cukup terjadi penurunan 11,11% dari siklus I sebesar 25% atau 9 siswa menjadi 13,89% atau 5 siswa pada siklus II. Kategori Kurang juga mengalami penurunan sebesar 2,78% yang pada siklus I terdapat 1 siswa atau 2,78% di siklus II yaitu tidak ada

siswa yang mendapat nilai dengan kategori Kurang. Pada kategori Baik walaupun terjadi penurunan sebesar 2,78% atau siswa tetapi pada kategori Sangat Baik mengalami kenaikan 16,67% atau 6 siswa.

Di bawah ini merupakan perbandingan peningkatan maupun penurunan hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus I dan siklus II.

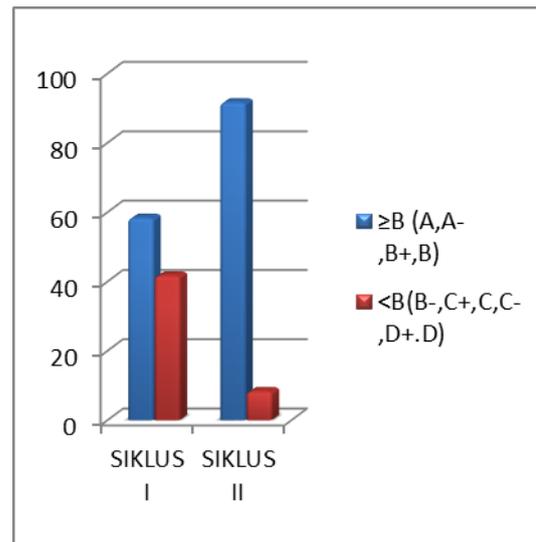


Gambar 6. Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.

3. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Persentase hasil belajar ranah psikomotorik yaitu sebesar 58,33% atau 21 siswa yang menunjukkan belum tercapainya indikator yaitu 75%. Maka dari itu perlu diadakan tindakan lanjutan yaitu pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori $\geq B$ (A,A-,B+,B) yaitu sebesar 33,34% atau 12 siswa menjadi 33 siswa atau 91,67%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori $< B$ (B-

,C+,C,C-,D+,D) juga mengalami penurunan yaitu sebesar 33,34% dari siklus I sebesar 41,67% atau 15 siswa menjadi 8,33% atau 3 siswa pada siklus II. Persentase peningkatan hasil belajar ranah psikomotorik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



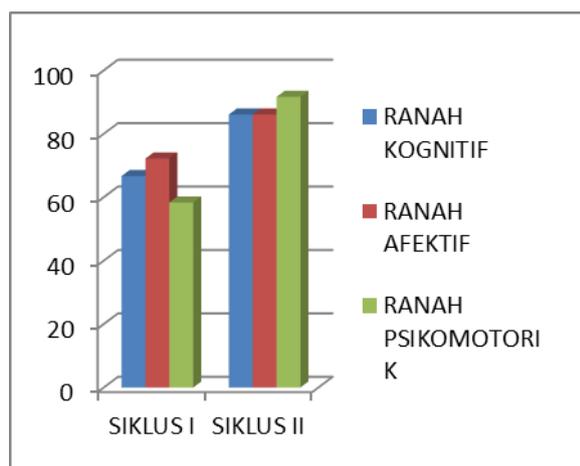
Gambar 7. Peningkatan Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siswa pada Siklus I dan Siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dan dapat dilihat pada tabel dan diagram. Secara ringkas peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan *make a match* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 12. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Ranah	Indikator	Siklus I	Siklus II
-------	-----------	----------	-----------

Hasil Belajar		I	II
Kognitif	75% (dilihat nilai tes ≥ 76)	66,67 %	86,11 %
Afektif	75% (dilihat dari nilai afektif \geq Baik)	72,22 %	86,11 %
Psikomotorik	75% (dilihat dari nilai psikomotorik \geq B)	58,33 %	91,67 %



Gambar 8. Hasil Penelitian Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dan *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2014/2015. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil belajar ranah kognitif menunjukkan peningkatan ketercapaian siswa sesudah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dan *make a match* pada siklus I dan siklus II. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran pengantar akuntansi yaitu 76. Peningkatan ketuntasan siswa dari pra tindakan adalah 36,11% atau 13 siswa, meningkat 66,67% atau 24 siswa pada siklus I dan pada siklus II meningkat 86,11% atau 31 siswa.

Hasil belajar ranah afektif menunjukkan peningkatan ketercapaian nilai siswa dengan kategori \geq Baik. Setelah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dan *make a match* pada siklus I dan siklus II siswa menjadi lebih berpartisipasi dalam pembelajaran. Hasil belajar ranah afektif pada siklus I nilai siswa dengan nilai kategori \geq Baik adalah 72,22% atau

26 siswa dan meningkat menjadi 86,11% atau 31 siswa pada siklus II.

Hasil belajar ranah psikomotorik menunjukkan peningkatan ketercapaian nilai siswa dengan kategori $\geq B$ dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dan *make a match* pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar ranah psikomotor pada siklus I siswa yang mendapat nilai dengan kategori $\geq B$ adalah 58,33% atau 21 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 91,67% atau 33 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*. Jakarta : Bestari Buana murni.

Fitriati, E. (2014). Keefektifan Metode Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Permintaan dan Penawaran Uang pada Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. 3 (1), 65-71. Diperoleh 4 Maret 2015 dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4142/3780>

Janawi. (2011). *Kompetensi Guru : Citra Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta.

Mulyatiningsih, E. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sari, S.W. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya. *E-Jurnal Sendratasik FBS*

Universitas Negeri Padang. 2 (1), 22-29. Diperoleh 4 Maret 2015 dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/viewFile/2271/1892>.

Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung : Nusamedia.

Wahab, A.A. (2012). *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung : Alfabeta.

Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S.A. (2008). *Strategi Pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

PENGESAHAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Surakarta, September 2015

Pembimbing I



Dra . Sri Witurachmi , MM

NIP. 195406141981032001

Pembimbing II



Sohidin, SE., M.Si., Akt

NIP. 197201282005011001

